PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DIKELAS V SDIT SYUKRAN PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas Islam Al Kifayah Riau.

Oleh:
KHAIRUNNAS
NIM:1238.21.1185

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnas

NIM :1238.21.1185

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Pembuat pernyataan



Khairunnas

NIM:1238.21.1185

i

DR. Parlindungan Simbolon, M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: Skripsi Khairunnas
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru
Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Khairunnas
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.21.1185
Tempat/Tanggal Lahir	:Alam Panjang,12Juli 1992
Program	:Sarjana (S1)
Program Studi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru. Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Juni 2026
Pembimbing I

DR. Parlindungan Simbolon, M.Us
NIDN. 2125058608

ii

H. Zaitun Abidin, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: Skripsi Khairunnas
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru
Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Khairunnas
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.21.1185
Tempat/ Tanggal Lahir	: AlamPanjang,12Juli1992
Program	: Sarjana (S1)
ProgramStudi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru. Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Juni 2026
Pembimbing II

H. Zaitun Abidin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2112056703

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru. yang ditulis oleh :

Nama	: Khairunnas
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.21.1185
Tempat/ Tanggal Lahir	:Alam Panjang,12Juli1992
Program	: Sarjana (S1)
ProgramStudi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

PembimbingI

DR. Parlindungan Simbolon, M.Us
NIDN. 2125058608

Pembimbing II

H. Zaitun Abidin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2112056703

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda, Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0215/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDITSYUKRAN PEKANBARU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Khairunnas**
NIM : 1238.21.1185
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 13 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc.Prof. Dr.Zalisman, M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II
(H. Zaitun Abidin, M.Pd.)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.S.I.)
NIDN. 211204802

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 5 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya yang bersabar."

(QS. At-Taubah: 105)

"Belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi untuk memaknai hidup."

"Lelah boleh, menyerah jangan."

PERSEMBAHAN

~ Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa semoga selalu tercurahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu `Alaihi Wasallam.

~ Kedua Orang Tua Tercinta~

yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, pengorbanan yang tak terhitung, dan restu yang tak pernah putus.

~Istri dan anak-anak Tersayang~

yang senantiasa menemani dalam suka dan duka, menjadi penyemangat di kala lelah, serta pelipur lara saat semangatmulai surut. Serta Anak-anakku tercinta, sumber semangat dan alasan utama untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us dan Bapak H. Zaitun Abidin, M.Pd,I

penulis ucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Biarlah Allah yang membalas kebaikan Bapak, semoga Bapak dan

keluarga senantiasa diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa ke depannya. Serta *seluruh dosen di kampus Universitas Islam Alkifayah Riau, yang telah membimbing dan membagikan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketulusan.*

~Teman Teman Seperjuangan~

yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, berbagi tawa, lelah, dan semangat hingga akhirnya sampai di titik ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, meskipun sederhana.

KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi/Proposal ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us selaku dosen Pembimbing I dan H. Zaitun Abidin, M.Pd,I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Padli Hasyim, S.Pd,I selaku Kepala sekolah, SDIT Syukran Pekabaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Kepada orang yang penulis sayangi Ayahanda dan Ibunda, serta kepada istri tercinta yang telah memberikan banyak bantuan, support dan Do‘anya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Akhirnya kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* penulis memohon ampunan atas segala kekhilafan, serta kepada semua dosen karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan harapan dengan segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* merahmati kita semua, Aamiin.

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Penulis

Khairunnas
Nim:1238.21.1185

DAFTARISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERNYATAAN PEMBIMBING 1 ..... **ii**
PERNYATAAN PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN. ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Defenisi Istilah 7
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. KerangkaTeoritis 12
B. Penelitian yang Relevan 27
C. Kerangka Berpikir 30
D. Indikator keberhasilan 31
E. HipotesisTindakan 33

BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian. 34
B. Waktu danTempat Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Prosedur Penelitian.....36
1. Perencanaan.....37
2. Tindakan.....38
3. Observasi Tindakan. 41
4. Refleksi.....41
E. Teknik Pengumpulan Data.....42
1. Observasi 42
2. Dokumentasi.....42
F. Teknik Analisa Data.....43
BAB IV HASIL PENELITIAN 45
A. Deskripsi Data Awal.....45
1. Riwayatsekolah.....45
2. Visi Misi Sekolah 46
3. Deskripsi keadaan Guru dan Siswa 47
4. Sarana dan prasarana 48
B. Deskripsi Dan Analisa Data.....48
1. Hasil Penelitian Awal Pembelajaran (Pra siklus).....48
2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus1 51
3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....64
C. Pembahasan.....74
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan.....78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa	43
Tabel III.2	Interval Kategori Keterampilan Berkomunikasi Siswa	44
Tabel IV.1	Deskripsi Keadaan Sarana dan Prasarana	48
Tabel IV.2	Nilai Pra Siklus Keterampilan Berkomunikasi	49
Tabel IV.3	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I	57
Tabel IV.4	Kategori Nilai Kemampuan Berkomunikasi	57
Tabel IV.5	Kategori Kinerja Guru Siklus I	58
Tabel IV.6	Nilai Hasil Kemampuan Komunikasi Siswa Siklus I	59
Tabel IV.7	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	60
Tabel IV.8	Kategori Nilai Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus II.	68
Tabel IV.9	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II	70
Tabel IV.10	Kategori Nilai Hasil Keterampilan Berkomunikasi Siklus II	70
Tabel IV.11	Kategori Kinerja Guru Siklus II	71
Tabel IV.12	Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus II	72
Tabel IV.13	Perbandingan Ketuntasan Belajar Keterampilan Berkomunikasi Siswa	76
Tabel IV.14	Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka berfikir Kooperatif Tipe Group Investigation 30

Gambar III.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 37

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titikbawah)
خ	Kha	Kh	KAdan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	Sad	S,	Es(titikbawah)
ض	Dad	D,	De(titikbawah)

ط	Ta	T,	Te(titikbawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titikatas)
ع	Ain	'	Komaterbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.1. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruflatin	Nama
..ó.′ي	Fhatah dan ya	ai	adan u
..ó.′و	Fhatah dan wau	au	adan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruflatin	Nama
.ó.′ى..ó.′ا	Fhatah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.ó.′ى..ó.′	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.ó.′و.	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

C. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

D. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

Khairunnas,(2025): Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *groupinvestigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SDIT Syukron Pekanbaru dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi awal, sebanyak 57% siswa belum mampu mengungkapkan pendapat secara lisan maupun aktif dalam diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Syukron Pekanbaru yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian kinerja. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada setiap siklus. Pada prasiklus, siswa yang tuntas hanya 3 orang (28,6%). Pada siklus I meningkat menjadi 9 orang (64,3%), dan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (100%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keaktifan, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kata kunci: ***Keterampilan Berkomunikasi, Model Group Investigation, IPAS***

ABSTRACT

Khairunnas, (2025): Implementation of the Group Investigation Cooperative Learning Model to Enhance Fifth Graders' Communication Skills in Science at SDIT Syukran Pekanbaru.

This study was prompted by the inadequate communication skills of fifth-grade students at SDIT Syukron Pekanbaru in the context of science education. Initial observations indicate that 57% of students were incapable of articulating their opinions verbally or engaging actively in group discussions. This study sought to assess the enhancement of students' communication skills following the adoption of the Group Investigation cooperative learning model. This research was a Classroom Action Research (CAR) executed in two cycles comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants comprised 14 fifth-grade students at SDIT Syukron Pekanbaru, including 9 males and 5 females. The employed data collection techniques included observation, documentation, and performance evaluation. The analysis of data was performed utilizing descriptive quantitative techniques. The findings indicated that students' communication abilities enhanced with each literation. During the pre-cycle, merely 3 students (28.6%) successfully completed the course. In the initial cycle, the number rose to 9 students (64.3%), and in the subsequent cycle, it escalated to 14 students (100%). This increase signifies that the application of the Group Investigation cooperative learning model can enhance students' communication skills. Throughout the learning process, students exhibited active engagement, articulated their viewpoints, and collaborated effectively in groups.

Keywords: Communication Proficiencies, Group Inquiry Framework, Social Sciences

ملخّص

خير الناس، (2026): تطبيق نموذج التعليم التعاوني بطراز التحقيق الجماعي لترقية مهارة الاتصال فى تعلم درس علم الكائن المتكامل لدى تلاميذ الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية المتكاملة "شكرا" ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض مهارة تلاميذ الصف الخامس بالاتصال فى تعلم علم الكائن المتكامل. بناء على الملاحظة الأولى أن أكثر التلاميذ من خمسة وسبعين فى المائة لم يقدروا على تعبير الرأي شفهيا حين جارية المناقشة فعالا كان أم غيره. يهدف هذا البحث إلى معرفة ترقية مهارة التلاميذ بالاتصال من خلال تطبيق التعلم التعاوني بطراز التحقيق الجماعي. أما نوع هذا البحث فهو بحث إجراءة الفصل الذى يتكون من الدورين بأربع خطوات تتكون من التخطيط والإجراءة والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف الخامس حيث أن عددهم أربعة عشر تلميذا أى تسعة التلاميذ وخمس التلميذا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ووثيقة وتقييم العمل. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي نوعي كمي. فنتيجة البحث دلت على ترقية مهارة التلاميذ بالاتصال فى كل دور. ومئوية النتيجة قبل القيام بالدور ثمانية وعشرون بشولة فى المائة أى ثلاثة التلاميذ. ثم تترقى النتيجة فى الدور الأول إلى أربعة وستين بشولة ثلاثة فى المائة أى تسعة التلاميذ، وتترقى النتيجة فى الدور الثاني إلى مائة فى المائة أى أربعة عشر تلميذا. فهذه الترقية دلت على أن تطبيق نموذج التعليم التعاوني بطراز التحقيق الجماعي استطاع أن يرقي مهارة التلاميذ بالاتصال لدى التلاميذ. ومساهمة التلاميذ دلت على الفعال والشجاعة عند تقديم الرأي والعمل الجماعي.

الكلمات الرئيسية: ***مهارة الاتصال، طراز التحقيق الجماعي، علم الكائن المتكامل***

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi pengembangan dan pembentukkan karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Hal tersebut tentu diperlukan perencanaan yang disusun dengan baik untuk pelaksanaannya, sebagaimana komponen pelaksanaan proses pendidikan tidak akan terlepasdari unsur belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan proses aktif internal individu dimanamelalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Proses belajar meliputi unsur internal individu yang melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi & minat) dan psikomotor, terkait hal ini panca indra menjadi tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam sistem kognitif. Hasil belajarberupaperubahan tingkah laku yang relatif permanen pada individu, ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan.[1]

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Yang terpenting untuk dicermati kembali dalam keseharian di sekolah-sekolah, istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi

[1]DeniKurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 4

interaksi guru dan siswa serta antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.[2]

Berhasil atau tidaknya pencapaian komunikasi siswa bergantung pada proses belajar yangdialami oleh siswa.Sanjaya menyebutkan bahwa: "Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor." Sardiman menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran.[3]

Pembelajaran dimaknai adanya interaksi antara guru dengan siswayang dilakukan sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Pembelajaran diistilahkan dengan interaksi edukatif, berkaitan denganinteraksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengatur siswa ke arah kedewasaannya.[4]

Pembelajaran yang dimaknai proses keterlibatan interaksi edukatif antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan membentuk karakter yang positif. Interaksi edukatif tersebut juga perlu direncanakan dengan baik agar hasilnya maksimal sehingga mendapat respons

---

[2]Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran,* (Malang: Ahlimedia Book, 2021), hlm. 84

[3]Ribka Kariani Br. Sembiring dkk," *Model pembelajaran kooperatif TTW (think talkwrite) untuk meningkatkan komunikasi dan sikap positif siswa* ", (CV. Jakad Media Publishing,2019), hlm. 19

[4]Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

yang baik dan mudah dimengerti satu sama lain. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ditransfer, pelajar (komunikan), guru (komunikator), metode, situasi, dan juga penilaian.[5]

Sebagaimana dikemukakan oleh Sadirman, seorang siswa hendaknya memahami bahwa belajar memiliki beberapa tujuan yang meliputi:

1. Mengetahui kepandaian, kecakapan, atau ide-ide yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat mencapai sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, baik cara berperilaku maupun keterampilan atau kemampuannya.
3. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam satu makna yang baru.
4. Dapat memahami dan menerapkan informasi yang telah diperolehnya.[6]Mengenai pentingnya keterampilan berkomunikasi yang harus dimiliki

oleh siswa diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif menjadi salah satu standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.[7]

---

[5]*Ibid.*

[6]Ifni Oktafiani, Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2 (November 2017), hlm. 217

[7]Tri Rohmah Muharromah, Noor Fadiawati, & Andrian Saputra, Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 8, No. 2 tahun 2019, hlm. 3

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar yangharus dimiliki siswa untuk memahami sebuah teori. Menurut Siswandi, keterampilan berkomunikasi seorang siswa perlu ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial pada siswa. Selain itu, keterampilan berkomunikasi perlu dikembangkan supaya siswa pandai bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bergaul, dan memahami masalah kehidupan masyarakat.[8]

Selanjutnya, Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang standar isi, menyatakan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa/peserta didik baik dalam hal beragama, berkesenian, berkreavitas, berkomunikasi, berbagai intelegensi serta nilai-nilai yang sesuai dengan seorang peserta didik yang diperlukan umat manusia, masyarakat dan bangsa. Dalam menerapkan kurikulum tersebut keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dilatihkan pada peserta didik.[9]

Menurut Sudarwan, dalam menerapkan kurikulum yang berlaku saatini perlu menekankan penerapan pendekatan *scientific* yang terdiri atas menanya, mencoba, mengamati, menyajikan, mengolah, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu komponen penting dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Selain itu dalam pembelajaran sains, keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan proses dasar yang harus dikembangkan.[10]

---

[8]Siswadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.12
[9]Suharti Peni, *Buku Model Pembelajaran,* (Surabaya: UMPublishing, 2023), hlm.5
[10]*Ibid.*

Melihat pentingnya keterampilan berkomunikasi pada siswa, peneliti mencoba melakukan observasi di SDIT Syukron Pekanbaru, khususnya kelas 5 pada pelajaran IPAS, pada Mei 2025. Pada observasi awal diperoleh informasi melalui wawancara guru yang bersangkutan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut:

1. Dari 14 siswa, sebanyak 70-80% siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara jelas.
2. Sekitar30-40% siswa dikelas tersebut tidak mampu mendengarkan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.
3. Sekitar 50-60% siswa tidak dapat menyampaikan informasi dengan runtut dan terorganisir.
4. Sebanyak 30-40% siswa tidak mampu menggunakan bahasa yang baik dan efektif dalam menyampaikan pendapat.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS, masih perlu ditingkatkan. Upaya yang telah dilakukan oleh guru, seperti penerapan metode ceramah, belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi. Salah satu solusi yangdiusulkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*

Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran untuk menggunakan pengaturan kelas yang umum dimana para pebelajar bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan Kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Model pembelajaran ini memfokuskan kegiatanpembelajardalam mengembangkanpengetahuan,perasaan,dansikap pembelajar terhadap suatu topik, melakukan investigasi secara langsung,saling diskusi, dan membantu dengan teman anggota kelompoknya.[11]

Model *group investigation* juga merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir pebelajar, memberikan kesempatan pada pebelajar untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Pebelajar saling bertukar gagasan (berdiskusi), saling membantu dalam mengkonstruksi konsep-konsep dan penyelesaian tugas. Hal ini, akan dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman pebelajar terhadap informasi yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah dimiliki oleh pebelajar sebelumnya dan tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Model pembelajaran ini juga tidak ada persaingan antar pebelajar dalam kelompok.[12]

Model pembelajaran *group investigation* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu membuat siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan ide atau gagasan. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membuat interaksisosial antar siswa menjadi meningkat.

---

[11] Suhartono & Anik Indramawan, *Group Investigation,* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm.8

[12] *Ibid.*

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation*, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih informal. Hal ini dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa. Rasa percaya diri siswa juga semakin meningkat, siswa bisa belajar untuk menyelesaikan dan menangani suatu masalah.[13]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa padamata pelajaran IPAS di kelas V SDIT Syukron Pekanbaru. Penelitian ini dirumuskan dalam judul: "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe** *group investigation* **untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru**.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk itu, peneliti membatasi fokus penelitian dengan menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation*

   Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dan aktivitas siswa untuk mencari materi informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model

[13]Nadlifa Meiliya Sari & Novy Eurika, —Penerapan Model Pembelajaran*group investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi", *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016, hlm.3

pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan kegiatan kelompok.[14]

2. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan komunikasi ialah keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berbicara atau menyampaikan informasi. Keterampilan berkomunikasi siswa dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide yang ia miliki, baik itu dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Setiap siswa wajib memiliki keterampilan untuk berkomunikasi.[15]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

a. Penggunaan Metode ceramah yang digunakan guru tidak dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
b. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah tidak dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Karna model *group investigation* **merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar itu sendiri.**

---

[14]Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2015), hlm.69

[15]Yasinta EmbuIka —Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SD Kelas V‖, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol.2, No.2, (November 2018), hlm.2

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Penelitian ini akan dibatasi pada Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* **Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru** Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*group investigation*dapat Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDITSyukran Pekanbaru.

D. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*group investigation*untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDIT Syukran Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, yang diharapkan berdampakpositif pada mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapatmembantu meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan variatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga bagi guru, terutama bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam memilih model pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan profesional guru.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yang berhubungan dengan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pembelajaran kelompok.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam konteks proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga akan menjadi bekal yang berharga ketika peneliti memasuki dunia pendidikan sebagai guru yang profesional.

BAB II

KAJIANTEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *cooperatif learning* . Kata cooperatif artinya _bekerja sama dalam mencari tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, masing-masing anggota dalam kelompok mencari hasil yang menguntungkan. Menurut Slavin, *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok kelompok kecil secara bersama yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.[16]

Menurut Agus Suprijono yang dimaksud pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dalam hal ini guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dimaksud.

Adapun menurut Aris Shoimin, yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok,

[16]Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Malang: Ahlimedia Press,2020), hlm. 20

setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.[17]

Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru.[18]

Dengan demikian dapat disimpulkan *cooperatiflearning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok.

b. **Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation***

Dalam kamus bahasa Inggris, "***Group"***memiliki arti kelompok. Sedangkan kata "***Investigation***" berarti penyelidikan. Model pembelajaran kooperatif tipe ***Group Investigation***dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang menerapkan serangkaian kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.[19]

---

[17]*Ibid*.
[18]*Ibid*.
[19]Bate'e, Anugerah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ***Group***

Model pembelajaran ***Group Investigation*** merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada kegiatan mencari dan menemukan suatu pengetahuan dengan sendiri. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar dan diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, konsep, dan nilai-nilai baru yang ada. Siswa juga dilatih untuk berpikir ilmiah untuk bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ini bergantung terhadap kekompakan antar siswa, keterampilan dalam berkomunikasi, dan keterampilan sosial yang lain.[20]

Dalam kegiatan pembelajaran ***Group Investigation***, siswa aktif dalam kegiatan perencanaan, yang meliputi penentuan topik yang akan dipelajari serta siswa harus mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki, seperti kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik.[21]Melalui model pembelajaran ***Group Investigation*** , siswa diharapkan bisa berpikir kritis dan kreatif agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Kegiatan penyelidikan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan ilmiah, kemampuan kognitif, dan juga sikap ilmiah. Model pembelajaran ***Group Investigation*** memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu penyelidikan, selain itu siswa harus aktif dalam menyampaikan

---

Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2015), hlm. 2

[20]Nadlifa Meiliya Sari & Novy Eurika, Penerapan Model Pembelajaran ***Group Investigation*** untukMeningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa, *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi,* Vol.1,No.1 Tahun 2016, hlm. 3

[21]Putu Eka Suarmika & Faisal Faliyandra, Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Komunikasi IPA SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia,* Vol. 1,No. 2 (September, 2016), hlm. 3

pertanyaan, mengajukan pendapat, melakukan pengamatan, dan membuat kesimpulan.[22]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ***Group Investigation*** menekankan pada partisipasi siswa dalam berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok antar sesama anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi ajar, untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia dan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

c. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation***

Sharan dalam Trianto, membagi langkah-langkah modelinvestigasi kelompok menjadi 6 fase, sebagai berikut:

1) Memilih topik

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota, tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas, komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2) Perencanaan *cooverative*

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

---

[22]Gusti Ayu Putu Ary Krishna Dewi dkk, Pengaruh Model Pembelajaran*Group Investigation* Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V, *International Jurnal of ElementaryEducation,* Vol. 1, No. 3 tahun2017, hlm. 3

3) Penyelidikan

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkasdandisajikandengancara yangmenariksebagaibahanuntuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasihasil

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yanglain salingterlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif yang luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.[23]

[23]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Perdana Media

d. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Menurut Sumarmi mengemukakan keuntungan-keuntungan pembelajaran group investigation adalah sebagai berikut:

1) Memungkin kan siswa menggunakan keterampilan inkuiri yang mampu mempersiapkan masa depan siswa.
2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif meneliti (mencari dan menemukan) pemecahan suatu permasalahan.
3) Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan kepemimpinan siswadan mengajari mereka terampil berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.
4) Memungkinkan guru memberikan lebih banyak perhatian secara individu terhadap kebutuhan belajar siswa.
5) Memungkinkan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam belajar, baik secara mandiri maupun partisipasi lebih bebas dalam berdiskusi.
6) Strategi ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang melakukan berbagai macam pengaturan kelas, pengelompokan siswa, dan penjadwalan.
7) Memberikan kesempatan mengembangkan respect (rasa hormat) bagi siswa-siswa lain yang bekerja membantu kemajuan kelompok dalam mencapai tujuan.

Group,2011),hlm.80

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Group Investigation* menurut Sumarmi antara lain:

1) Group investigation tidak ditunjang oleh adanya hasil penelitian yang khusus.
2) Proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu karena siswa-siswatersebut lebih mampu mengarahkan belajar mereka sendiri.
3) Group investigation terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berbeda pula.
4) Keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok kecil karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain terlalu dekat sehingga diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan baik maka saling mengganggu.
5) Keberhasilan model *Group Investigation* bergantungpada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri.[24]

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Setiawan kelebihan dan kelemahan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah:

Kelebihan:

1) Meningkatkan belajar bekerjasama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok.
2) Rasa percayadiri siswa dapat lebih meningkat.

[24]Sumarmi.*Model-ModelPembelajaranGeografi.*AdityaMediaPublising.Malang,2012), hlm. 132

3) Dapat membantu anak untuk merespon pendapat orang lain.
4) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru.
6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.

Adapun Kelemahannya adalah sebagai berikut:

1) Sulitnya memberikan penilaian secara personal apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
2) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.[25]

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

1) Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat

[25]Setiawan. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Depdinas PPPG Matematika.(Yogyakarta. 2006), hlm. 9

meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antarsiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sedangkan kelemahannya adalah:

1) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2) Model ini membutuhkan waktu yang lama.[26]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat, karena siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang lama. Sedangkan kelemahan group investigation yaitu kecenderungan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mendominasi pembelajaran baik dalam diskusi maupun presentasi.

[26]Kurniasih,Imas&BerlinSani.*RagamPengembanganModelPembelajaranuntuk Peningkatan Profesionalitasan Guru. (*KataPena.Jakarta, 2015), hlm. 73

2. Keterampilan Berkomunikasi

a. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communico* yangberarti membagi. Membagi di sini memiliki makna yaitu membagi informasi, pemikiran, dan ide kreatif. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communication* yang artinya sama. Arti sama di sini yaitu memiliki suatu makna yang sama. Komunikasi merupakan proses mengirim dan menerima informasi atau ide dari orang lain, maupun untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yaitu proses menyampaikan, menerima, dan memahami informasi, ide, gagasan, dan perasaan yang disampaikan oleh seseorang baik dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara disengaja atau tidak disengaja.

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu melalui kata-kata langsung (verbal) dan tidak melalui kata-kata (nonverbal). Dalam melakukan komunikasi secara verbal, informasi atau pesan disampaikan secara lisan dan tulisan. Sedangkan untuk komunikasi nonverbal, informasi disampaikan melalui ekspresi wajah, bahasa isyarat, dangerakan bagian tubuh.[27]

Keterampilan ialah sebuah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tepat. Keterampilan komunikasi ialah keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berbicara atau menyampaikan informasi. Keterampilan berkomunikasi siswa dapat

[27] A.WilhalminahdkkPengaruhKeterampilanKomunikasiTerhadapPerkembangan MoralSiswaPadaMataPelajaranIPA,*JurnalBiotek,*Vol.5,No.2(Desember2017),hlm.2-6

diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide yang ia miliki, baik itu dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Setiap siswa wajib memiliki keterampilan untuk berkomunikasi.[28]

Keterampilan berkomunikasi meliputi kemampuan dalam berbicara, mendengar, dan berbicara baik secara verbal maupun nonverbal.[29]Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan orang banyak. Dalam menyampaikan pesan bisa melalui gaya berkomunikasi yang tidak menampakkan sikap yang bisa menyakiti perasaan lawan bicara dan bisa menggunakan gaya bahasa yang sopan, baik, dan benar supaya lawan bicara tidak merasa sakit hati, tersindir, atau merasa terhakimi.

Berdasarkan penjelasan mengenai keterampilan berkomunikasi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan proses interaksi kegiatan manusia yang terdiri dari dua orangatau lebih yangsalingmemengaruhi dan bertukar informasi serta kemampuan seseorang yang dapat memahamkan lawan bicaranya, sehingga cara penyampaiannya harus jelas dan mudah dipahami.

b. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berkomunikasi**

Lunardi mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi di antaranya adalah sebagai berikut:

---

[28]Yasinta Embu Ika Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SD Kelas V, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (November 2018), hlm. 2

[29]*Ibid*,hlm.3

1) Dirisendiri, bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam hubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu.
2) Pihaklain, bagaimana seseorang melihat pihak yang diajaknya berkomunikasi.
3) Lingkungan fisik, tempat seseorang berada ketika berkomunikasi.
4) Lingkungan sosial, keberadaan seseorang sebagai penerima komunikasi maupun yang hadir di sana.
5) Kondisifisik, mental, emosi, kecerdasan, serta bahasa tubuh.[30]

c. **Manfaat Keterampilan Berkomunikasi**

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1) Untuk memudahkan siswa berdiskusi, dalam berdiskusi, siswa melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah.[31]
2) Untuk memudahkan siswa menyampaikan informasi

   Dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut.[32]
3) Untuk mempercepat pengevaluasian data

   Keterampilan berkomunikasi siswa membantu mereka mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya, berbagai pendapat yang

[30]Erwin Erlangga, Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi siswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi,* Vol. 4, No. 1 tahun 2018, hlm. 152

[31]Martinis Yamin dan Bansu I Ansyari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 59

[32]MeryNovianti,PengaruhMotivasidanKeterampilanBerkomunikasiTerhadapPrestasi Belajar Mahasiswa pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual pada mata Kuliah Statistika Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Statistik*, Vol. 112, No. 2 tahun 2011, hlm. 8

muncul dalam diskusi, kemudian siswa menyimpulkannya.

4) Untuk memperlancar pembuatan hasil kerja atau laporan

Ini akan mendukung hasil belajar siswa. Di sini, guru bisa menilai dari hasil laporan siswa saat melakukan diskusi.

d. **Indikator Keterampilan Berkomunikasi**

Menurut Budiono & Abdurrohim, keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Mampumengeluarkanidedanpemikirandenganefektif.
2) Mampumendengarkandenganefektif.
3) Mampumenyampaikaninformasidenganbaik.
4) Menggunakanbahasayangbaikdanefektif.[33]

Menurut pendapat Prijosaksono Sambal dalam Nofrion, dijelaskan lebih rinci bahwa keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1) Respect(menghormati danmenghargaikomunikan).
2) Empathy (kemampuan untuk mendengar dan bersikap perspektif atau siap menerima umpan balik).
3) Audible (pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar).
4) Clarity (kejelasan) informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas.

[33]Budiono,H.,& Abdurrohim,M, Peran Komunikasi (Communication),*JurnalIKA*: Ikatan Alumni PGSD, Vol. 8, No. 1 tahun 2020), hlm. 25

5) Humble (rendahhati).

Berdasarkan keterampilan abad ke-21, keterampilan komunikasi memiliki empat indikator, yaitu:

1) Memaparkan pemikiran atau ide dengan efektif, baik dengan menggunakan komunikasi lisan maupun tertulis.
2) Menyimak informasi yang disampaikan secara efektif agar informasi tersebut dapat diketahui maksud, tujuan, dan makna yang ada di dalamnya.
3) Melakukan komunikasi dengan tujuan memberikan informasi, memberikan perintah, dukungan, dan membujuk dengan baik.
4) Melakukan komunikasi dengan baik, benar, dan efektif di berbagai lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, keterampilan berkomunikasi siswa dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide yang ia miliki, baik itu dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian tindakan kelas ini, keterampilan berkomunikasi mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Budiono & Abdurrohim, yaitu:

1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif.
2) Mampu mendengarkan dengan efektif.
3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik.
4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berbicara atau menyampaikan informasi. Keterampilan berkomunikasi siswa dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide yang ia miliki, baik itu dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Setiap siswa wajib memiliki keterampilan untuk berkomunikasi.[34]

Keterampilan berkomunikasi meliputi kemampuan dalam berbicara, mendengar, dan berbicara baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicaradi depan orangbanyak. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*

Group Investigation adalah salah satu model pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menyampaikan pertanyaan, mengajukan pendapat, memberikan tanggapan, melakukan pengamatan, dan membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Suhartono dan Anik Indramawan, *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang

[34]Yasinta Embu Ika Pembelajaran Berbasis Laboratorium IPA untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa SD Kelas V, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (November 2018), hlm. 2

menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari, melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencarinya melalui internet.[35]

Santrock berpendapat bahwa keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan, dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.[36]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman, bahwa model *Group Investigation* ini merupakan model yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa baik sebagai individu maupun berkelompok.[37]

Dengan demikian, pembelajaran melalui model *Group Investigation* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis mendapatkan informasi penelitian relevan yang sesuai dengan yang diteliti oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh:

---

[35]Suhartono dan Anik Indramawan,*Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*, (Sekaran-Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 35

[36]Santrock,J.W, *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*,(Jakarta: Kencana, 2007), hlm.30

[37]Rusman,*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 222

1. Tri Ariyatun

Penelitian ini berjudul —Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru.‖ Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian, yaitu PenelitianTindakan Kelas (PTK) dan variabelX yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariyatun yaitu untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, sedangkan variabel Y yang peneliti gunakan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.[38]

2. Syifa‘ul Jannah

Penelitian ini berjudul —Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar‖. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan variabel X yaitu model pembelajaran *Group*

[38]Tri Ariyatun, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 164Pekanbaru, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau 2023)

Investigation. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Syifa'ul Jannah untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, sedangkan variabel Y yang peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[39]

3. Ega Miranda

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, melalui judul penelitiannya —Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Keterampil an Berkomunikasi Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar.‖ Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan variable Y yaitu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, penelitian yangdilakukan oleh Ega Miranda yaitu menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, sedangkan variable X yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. [40]

---

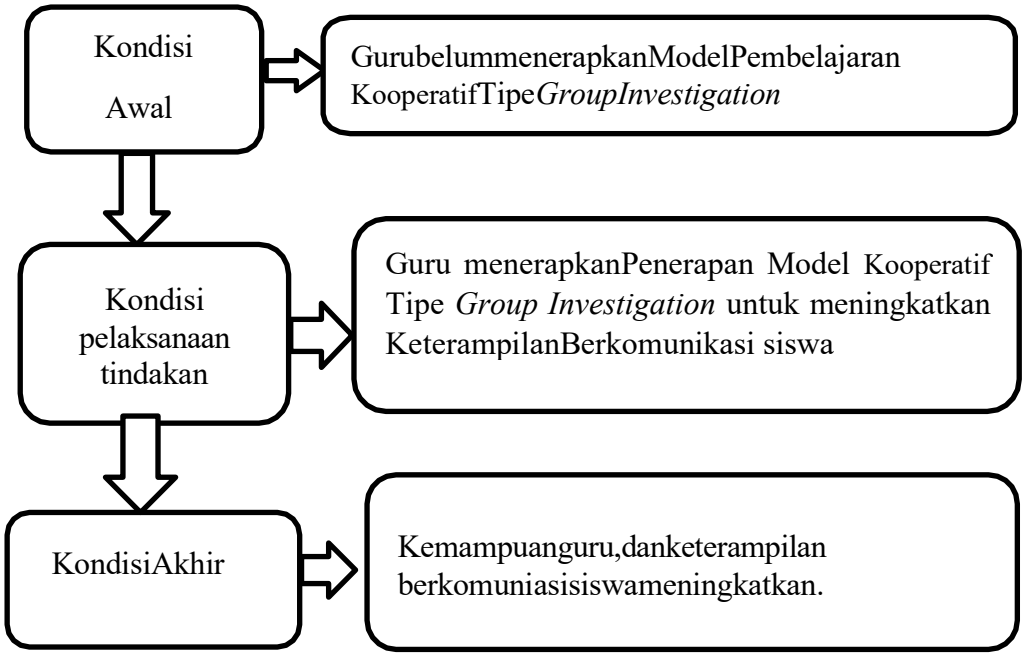
[39]Syifa'ul Jannah, Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020)

[40]Ega Miranda, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita diKelasVSDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2022)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada proses pembelajaran IPA di Kelas V SDIT Syukran yang berada di Pekanbaru. Pada saat belajar mengajar di kelas, guru harus memiliki model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Model pembelajaran ini harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Salah satu langkah untuk memiliki model pembelajaran adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau model - model pembelajaran.

Gambar II. 1Skema Kerangka berfikir
Kooperatif Tipe *Group Investigation*



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. **Aktivitas Guru**

Indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1) Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2) Seorang guru menjelaskan pengertian pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3) Seorang guru mengarahkan setiap ketua kelompok untuk mengambil materi tugas yang akan dikerjakan.
4) Tiap-tiap kelompok sama-sama membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5) Kemudian setelah itu, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya mempresentasikanhasil pembahasan.
6) Setelah dipresentasikan, kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil pembahasan.
7) Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan singkat apabila ada kesalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan menarik kesimpulan.
8) Evaluasi, di sini guru memberikan penilaian terhadap hasil kinerja siswa, serta melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah berlangsung.

b. **Aktivitas Siswa**

Indikator aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1) Guru mengarahkan setiap siswa untuk duduk dalam satu kelompok yang ditentukan.
2) Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3) Guru menunjuk perwakilan kelompok, yaitu ketua dari masing-masing kelompok untuk mengambil materi yang akandidiskusikan.
4) Kemudian siswa melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk membahas materi yang ditugaskan.
5) Setiap siswa utusan kelompok mempresentasikan hasil pembahasan yang telah didiskusikan di dalam kelompoknya.
6) Setelah itu, setiap siswa dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi.
7) Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan kesimpulan.
8) Siswa mendengarkan evaluasi dari guru.

2. Indikator Hasil Keterampilan Berkomunikasi

Adapun indikator keberhasilan keterampilan berkomunikasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif.
b. Mampu mendengarkan dengan efektif.
c. Mampu menyampaikan informasi dengan baik.
d. Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Terdapat 4 indikator yang akan dinilai untuk menentukan keterampilan berkomunikasi pada siswa. Sedangkan keberhasilan untuk penelitian ini yaitu apabila siswa mencapai kualifikasi dengan persentase yang telah ditetapkan, yaitu 70% dari jumlah siswa pada setiap indikator keterampilan berkomunikasi minimal kategori baik, dan secara klasikal 70% dari jumlah siswa mencapai kualifikasi keterampilan berkomunikasi minimal kategori baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari uraian teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan, maka keterampilan berkomunikasi siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT Syukran yang berada di Pekanbaru dapat ditingkatkan.